

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Drama *Hatarakiman* memberi gambaran *Hatarakibachi* Wanita Modern Jepang. Dengan 14 data yang terkumpul yang dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce yang mengaitkan tiga komponen utama yang bersifat triadik atau trikotomi yaitu representamen, objek dan interpretant. Dengan menggunakan pendekatan Peirce membantu peneliti untuk memaknai tanda-tanda yang bermunculan pada potongan gambar.

Drama *Hatarakiman* kurang lebih dapat menggambarkan sikap dan perilaku serta dampak yang dialami oleh seorang *hatarakibachi* wanita modern Jepang. Kemajuan teknologi membuat semua aspek dalam kehidupan juga berkembang. Kebudayaan luar yang masuk ke Jepang secara masif pada zaman Meiji mengakibatkan Jepang menjadi Negara industri yang maju. Peluang kerja dan persaingan kerja meningkat, sehingga membuka peluang yang besar bagi wanita untuk masuk dalam dunia kerja.

Untuk itu penulis akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data pada bab IV yaitu sebagai berikut :

1. Terbukanya pendidikan bagi kaum wanita membuat wanita Jepang saat ini bisa memperoleh akses menempuh pendidikan yang lebih

tinggi hingga ke jenjang universitas. Hal ini membuat wanita Jepang lebih memilih bekerja setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dibanding dengan menikah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani, semakin berambisi pula para wanita menjadi pekerja. Hal ini meningkatkan komitmen terhadap karir dan penundaan pernikahan, sehingga Jepang saat ini dihadapkan pada krisis penurunan jumlah populasi yang dikenal dengan *shoushika mondai* yaitu tingginya angka fertilitas yang disebabkan banyak wanita Jepang menunda pernikahan dan memiliki keturunan karena lebih fokus pada pekerjaan.

2. Dengan tingginya komitmen terhadap pekerjaan seorang wanita pekerja terkadang melupakan aspek penting lainnya yaitu kesehatan. Tokoh utama dalam drama ini terlihat memaksakan diri tetap bekerja meskipun sedang sakit karena merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akhirnya dia kelelahan dan pingsan. Hal tersebut apabila dibiarkan dapat menyebabkan *karoushi*. *Karoushi* adalah kematian yang terjadi kepada para pekerja di Jepang karena kelelahan dalam bekerja. Penyebab utama kematian *Karoushi* secara medis biasanya disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Untuk itu pemerintah melakukan upaya dalam mengatasi *karoushi* dengan memperbaharui UU reformasi budaya kerja. UU tersebut mengamandemen delapan undang-undang pokok tenaga kerja, hingga kewajiban bagi karyawan untuk mengalokasikan lima hari libur dan pembatasan sisa jumlah cuti sebanyak 10 hari.

B. Saran

Setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian ini secara menyeluruh, diharapkan kepada siapapun yang telah membaca dan memahami skripsi ini agar dapat mengambil manfaat dan wawasan tentang *hatarakibachi* wanita modern Jepang dalam drama *Hatarakiman*.

Mengingat selama penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti karena terjadinya pandemi virus Covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia, kendala dalam menganalisis data yang telah didapat, dan juga kendala dalam keterbatasan memahami teori yang digunakan. Maka dari itu peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi pembelajar yang hendak menyusun skripsi dengan tema apapun, disarankan untuk membaca dan mengumpulkan data dan sumber referensi baik itu dari buku ataupun jurnal sebanyak-banyaknya sebagai bahan acuan.
2. Bagi pembelajar yang ingin meneliti mengenai budaya Jepang disarankan agar memahami konsep budaya yang baik dan benar serta melakukan peninjauan terhadap data-data yang akurat agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

3. Bagi yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait *hatarakibachi* wanita modern Jepang. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang budaya kerja masyarakat Jepang.

